

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini dunia perindustrian berkembang dengan sangat pesat sehingga terjadi persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Terdapat banyak perusahaan yang menciptakan berbagai macam produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen terutama pada perindustrian manufaktur. Setiap perusahaan manufaktur berlomba-lomba memasarkan produk dengan kualitas yang semakin baik. Salah satu perusahaan manufaktur adalah industri barang konsumsi termasuk industri yang persaingannya sangat ketat. Dalam menghadapi era persaingan ini perusahaan pun dituntut untuk lebih kreatif, mampu beradaptasi dan melakukan inovasi bisnis agar tetap bisa bertahan dalam persaingan usaha. Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat dari nilai perusahaan yang perannya sangat penting bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan menggambarkan baik atau tidaknya suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menjadi pertimbangan khusus untuk para calon investor atau investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Tobin's Q*. Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan harga saham dan nilai buku perusahaan. Jika nilai

PBV di atas satu, maka perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika nilai PBV dibawah satu, maka perusahaan tersebut berjalan dengan tidak baik.

Memperoleh nilai perusahaan yang tinggi dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar deviden dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Kemampuan perusahaan membayar deviden dengan memperoleh laba yang besar dapat diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan keefektifan sebuah perusahaan menjalankan dengan baik sehingga memperoleh keuntungan yang rasionya terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) karena dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal saham.

Selain profitabilitas, struktur modal juga penting karena struktur modal adalah perbandingan antara modal dan hutang dalam perusahaan dan struktur modal bisa mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yaitu jika perusahaan mempunyai hutang yang sangat besar, maka perusahaan akan menanggung beban yang besar pula. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Teori struktur modal menyebutkan bahwa ketika struktur modal berada di atas dari target optimal, ketika penambahan hutang terjadi maka menyebabkan nilai perusahaan menurun. Dalam *trade of theory* (diasumsikan titik target dari struktur modal yang belum optimal) nilai perusahaan akan meningkat ketika rasio hutang pada struktur modal ditingkatkan. Perusahaan akan meningkatkan hutang sampai

dengan tingkat utang tertentu, dimana biaya keagenen menyebabkan suatu perusahaan kredibilitasnya akan menurun. Penurunan kredibilitas perusahaan terjadi karena adanya pengurangan pajak dari penambahan biaya hutang atau biaya kesulitan keuangan. (Prastuti & Sudiarta, 2016: 1574)

Perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan adalah salah satu kunci dari struktur modal. Dalam teori struktur modal yang digunakan untuk memperoleh keuntungan yang dilihat pada nilai perusahaan yaitu kebijakan pendanaan perusahaan (*financial policy*) yaitu dipantau dari hutang dan ekuitas. Dalam menentukan target struktur modal yang optimal, dituntut peran dari manajemen perusahaan. Pendanaan dari penggunaan hutang memiliki kelemahan serta kelebihan. Kelemahan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan terletak pada munculnya biaya keagenen dan biaya kepailitan, sedangkan kelebihan dalam penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan adalah diperolehnya pengurangan pajak karena pembayaran bunga hutang. (Prastuti & Sudiarta, 2016: 1575)

Nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang mencerminkan bahwa perusahaan akan semakin mudah memperoleh sumber dana untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebuah perusahaan diukur dengan total aset yang dimilikinya sehingga dapat menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Jika total aset sebuah perusahaan besar maka ukuran perusahaan juga besar, dan sebaliknya jika total aset sebuah perusahaan kecil maka ukuran perusahaan tersebut juga kecil.

Ukuran perusahaan yang besar tentunya mengalami perkembangan yang besar sehingga para investor ataupun masyarakat akan memberikan perusahaan

tersebut dengan respon yang positif. Dengan respon yang positif dari para investor maka nilai perusahaan akan terus meningkat. Ukuran perusahaan yang kecil bisa terjadi karena perusahaan tidak mengalami perkembangan atau bahkan perkembangannya semakin menurun sehingga membuat para investor atau masyarakat tidak memberikan respon yang positif dan nilai perusahaan akan tetap kecil atau bahkan menjadi menurun.

Disisi lain perusahaan juga memiliki tujuan yaitu mengharapkan perusahaannya tumbuh dan berkembang untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memberikan deviden kepada pemegang saham. Penerimaan deviden jika lebih tinggi pada periode saat ini dibandingkan dengan perolehan nilai *capital gain* pada periode mendatang, sehingga deviden akan lebih diminati daripada *capital gain* oleh investor yang tidak ingin melakukan spekulasi. (Prastuti & Sudiarta, 2016: 1576)

Nilai perusahaan bisa diciptakan dengan kebijakan hutang, dimana kebijakan hutang juga bergantung terhadap ukuran perusahaan. Artinya, untuk akses ke pasar modal lebih dilakukan perusahaan besar. Perusahaan besar relatif lebih mudah dalam pemenuhan sumber dana dari hutang di pasar modal. Oleh karena itu, terjadi relevansi antara ukuran perusahaan dengan kebijakan hutang dan nilai perusahaan. (Prastuti & Sudiarta, 2016: 1577)

Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik perhatian investor terutama dalam pembayaran deviden. Dalam penelitian ini, kebijakan deviden diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR menunjukkan besarnya deviden yang akan dibagi ke pemegang saham. Perusahaan yang dapat memberikan deviden

yang tinggi, maka akan mendapatkan kepercayaan dari investor. Semakin tinggi kebijakan deviden maka semakin rendah tingkat risiko yang didapatkan.

Tabel 1. 1 Perubahan Nilai Perusahaan (*Prive to Book Value*)

No	Kode Saham	2016	2017
1	INDF	1.62	1.46
2	KLBF	5.98	5.73
3	ROTI	6.76	2.76

Sumber: Hasil dari Excel 2019

Berdasarkan tabel di atas, nilai perusahaan dari ketiga perusahaan tersebut mengalami penurunan pada tahun 2017. Nilai Perusahaan pada INDF pada tahun 2016 senilai 1,62 mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,46. Nilai perusahaan KLBF pada tahun 2016 senilai 5,98 mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 5,73. Nilai perusahaan ROTI pada tahun 2016 senilai 6,76 mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 2,76. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Besarnya deviden bisa mempengaruhi bisa mempengaruhi harga saham. Jika deviden yang dibayar tinggi, maka harga saham juga tinggi, sehingga nilai perusahaan menjadi tinggi. Sedangkan jika deviden yang dibayar rendah, maka harga saham juga rendah, sehingga nilai perusahaan menjadi rendah.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN**

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi penelitian adalah:

1. Tingkat profitabilitas yang rendah pada perusahaan akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan.
2. Semakin tinggi tingkat hutang yang terjadi maka nilai perusahaan semakin rendah.
3. Kemampuan perusahaan membayar deviden menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).
2. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), struktur modal yang diukur dengan *Debt to Ratio Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan yang diukur dengan *Total Asset* (LN), dan kebijakan deviden yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Objek penelitian adalah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Laporan keuangan yang digunakan dimulai tahun 2013 hingga 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah sebagai ilmu pengetahuan yang baru bagi peneliti, karena dapat mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga sebagai referensi untuk peneliti lain.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi (Universitas Putera Batam)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sekiranya diperlukan, serta referensi tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan Terbuka

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan yaitu dapat mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini, dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian dan analisis berikutnya.